

Mengajar Berbicara melalui Teknik Gap Informasi

Donda Seftiani*, Romdanih, Susilawati

Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*donda_seftiani@stkipkusumanegar.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengajarkan keterampilan berbicara melalui teknik gap informasi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, metode yang digunakan dalam penelitian kepustakaan, penelitian kepustakaan adalah metode penelitian yang melibatkan identifikasi dan penempatan sumber yang memberikan informasi faktual atau pendapat pribadi / ahli atas suatu pertanyaan penelitian; komponen penting dari setiap metode penelitian lainnya di beberapa titik. Peneliti mendapatkan data dari 10 jurnal, implementasi IGT membagi siswa menjadi dua kelompok yang sama. Peran A dan Peran B merupakan salah satu bagian dari Kegiatan Kesenjangan Informasi. Kegiatan ini memberi siswa alasan perlunya berbicara menggunakan bahasa Inggris. Menetapkan peran siswa juga memberi tahu siswa bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk terlibat aktif dalam kegiatan berbicara yang disiapkan, peningkatan berbicara menunjukkan 85% hingga 100% berhasil, peningkatan sikap terhadap siswa IGT antusias dan bahagia, dan siswa memberikan tanggapan yang positif, seperti, merasa terbantu, berani dan nyaman dalam berbicara. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengajaran berbicara melalui teknik gap information dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Kata kunci: berbicara, gap informasi, mengajar.

PENDAHULUAN

Berbicara merupakan salah satu kemampuan penting bagi siswa dalam belajar bahasa bagi siswa dalam pembelajaran bahasa karena digunakan untuk melakukan komunikasi antar masyarakat, dan berbicara adalah cara mengeluarkan atau mengungkapkan suatu pendapat, kata-kata yang ingin kita ucapkan itu adalah hari banyak orang di dunia.

Peneliti melihat bahwa pelajar di Indonesia sampai saat ini berbicara dianggap sebagai keterampilan yang sulit. Bahkan ketika siswa dapat dengan mudah menghasilkan berbicara dengan baik, mereka tetap harus memutuskan ide mana yang harus diungkapkan dan juga bagaimana mereka dapat memilih secara kreatif di antara berbagai cara untuk mengatakan sesuatu dan kegiatan berbicara tidak berhasil di kelas karena banyak faktor yang menghalangi siswa untuk berbicara bahasa Inggris dengan mereka. teman. Mereka takut membuat kesalahan, ditertawakan oleh teman-temannya, dan kurang percaya diri pada kemampuan mereka.

Karena banyaknya jurnal yang kurang lengkap dalam melaporkan hasil penelitian, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana teknik information gap diterapkan, meningkatkan keterampilan berbicara siswa, meningkatkan sisi afektif siswa dan respon siswa terhadap penggunaan teknik gap informasi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, yaitu metode yang digunakan dalam penelitian kepustakaan, penelitian kepustakaan adalah metode penelitian yang melibatkan identifikasi dan penempatan sumber yang memberikan informasi faktual atau pendapat pribadi / ahli atas suatu pertanyaan penelitian; komponen penting dari setiap metode penelitian lainnya di beberapa titik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan mengajar bahasa inggris menggunakan teknik gap informasi. Beberapa pertanyaan penelitiannya adalah: (a) Bagaimana Implementasi teknik gap informasi, (b) Bagaimana peningkatan nilai berbicara siswa, (c) Bagaimana respon siswa, (d) bagaimana perilaku siswa dalam belajar berbicara melalui teknik gap informasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari jurnal-jurnal tentang mengajar melalui teknik gap informasi, peneliti mendapatkan data data bagaimana implementasi, peningkatan kemampuan berbicara bahasa inggris, respon siswa dan bagaimana perilaku siswa selama belajar berbicara bahasa inggris dengan gap informasi, dan peneliti pun mendapatkan beberapa jurnal yang kurang melaporkan hasil penelitian pada jurnal-jurnal tersebut.

Implementasi Gap Informasi

Dari sepuluh jurnal yang telah di teliti peneliti menyimpulkan implementasi teknik gap informasi adalah sebagai berikut. Peneliti membagi kelas menjadi beberapa grup yang disebut A, B, C, D setiap grup diberikan satu gambar, siswa harus mengingat semua yang bisa di ingat dalam gambar tersebut, seperti, tanggal, waktu kejadian dan lain-lain, mereka bisa bercerita secara rinci pada grup mereka, lalu peneliti memanggil lagi 4 orang dari setiap grup untuk membuat grup baru E, F, G, H, dan memberi gambar yang baru, dan peneliti mengatakan bahwa ini gambar yang berbeda, mereka harus saling bertanya dan menggambarkan isi dari gambar tersebut tanpa memperlihatkannya satu sama lain, sampai informasi yang kurang itu dapat terisi.

Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris dan Respon Siswa

Dalam jurnal-jurnal tersebut menyebutkan siswa menyukai belajar berbicara bahasa inggris menggunakan teknik gap informasi, dan siswa merasa terbantu ketika belajar berbicara bahasa inggris menggunakan teknik gap informasi, mereka pun merasa nyaman dan senang belajar berbicara bahasa inggris dengan teknik gap informasi.

Setelah pembahasan mengenai bagaimana implementasi peningkatan, respon dan tindakan siswa dalam belajar bahasa inggris melalui teknik gap informasi, peneliti pun melihat beberapa jurnal yang kurang lengkap dalam melaporkan hasil penelitian mereka, disajikan dalam bentuk Table 1. Berdasarkan Tabel 1, 3 dari 13 jurnal tidak menjelaskan semua fokus penelitian, dan 10 jurnal lainnya

menjelaskan semua fokus penelitian dengan jelas, beberapa jurnal memiliki kekurangan sebagai berikut.

Tabel 1. Kekurangan-kekurangan pada laporan hasil penelitian yang telah diteliti

Name	Implementation of information gap	Students' speaking improvement	Students' attitude improvement	Students' repos
Rosalina (2019)	✓	✓	×	✓
Fatrina (2015)	✓	×	✓	✓
Margana (2016)	✓	✓	✓	×
Wijayanti (2018)	✓	✓	✓	✓
Misianto (2017)	✓	✓	✓	✓
Laelasari (2017)	✓	✓	✓	✓
Argawati (2019)	✓	✓	✓	✓
Defrioka (2017)	✓	✓	✓	✓
Delima (2018)	✓	✓	✓	✓
Afrizal (2015)	✓	✓	✓	✓
Setjun (2013)	✓	✓	✓	✓
Vitya (2017)	✓	✓	✓	✓
Miting (2018)	✓	✓	✓	✓

Keterangan: ✓=menyatakan bahwa di dalam laporan hasil penelitian di jelaskan oleh peneliti; ×= menyatakan bahwa di dalam laporan hasil penelitian tidak di jelaskan oleh peneliti.

Penelitian Rosalina tentang Penerapan Teknik Information Gap di MTs.AL-Husnah Depok hanya berfokus pada aspek afektif, di mana hanya observasi siswa yang dilaporkan, sedangkan aspek kognitif tidak banyak dibahas. Penelitian Fatrina tentang Penerapan Teknik Kesenjangan Informasi di SMA Negeri 11 Pekanbaru hanya berfokus pada aspek kognitif, di mana hanya hasil tes siswa yang dilaporkan, sedangkan aspek afektif tidak banyak dibahas. Penelitian Margana pada anak kelas X di MIA 3 SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta menunjukkan penerapan Teknik Information Gap namun tidak menuliskan secara rinci bagaimana respon siswa terhadap penggunaan IGT di kelas berbicara. Sehingga 20 % dari 13 jurnal tidak melaporkan hasil penelitiannya dengan jelas dan 80 % jurnal melaporkan hasil penelitian dengan jelas.

Penerapan Teknik Information Gap

Menurut Wijayanti, Laelasari, dan Defrioka, implementasi kesenjangan informasi adalah sebagai berikut; (a) guru membagi kelas menjadi empat kelompok yang disebut a, b, c, d dan e; (b) kepada setiap kelompok mereka memberikan salah satu gambar; (c) siswa dalam kelompok harus menghafal semua yang mereka bisa tentang gambar, yang ada di dalamnya, apa yang terjadi, dll; (d) mereka dapat membicarakan detail dalam kelompok mereka; (e) guru sekarang mengambil gambar dan meminta satu siswa dari setiap kelompok (a, b, c, d dan e) untuk membentuk kelompok baru yang terdiri dari empat orang; (f) dia mengatakan kepada mereka bahwa mereka telah melihat gambar yang berbeda tetapi foto itu diambil bersama; (g) tugasnya adalah agar siswa memahami apa ceritanya; (h) satu-satunya cara mereka dapat melakukan ini adalah dengan mendeskripsikan

gambar mereka satu sama lain dan berspekulasi tentang bagaimana mereka terhubung; (i) cerita akhirnya mungkin berbeda; (j) kelompok memberitahu seluruh kelas apa visi mereka dan guru akhirnya dapat memperlihatkan kembali gambar-gambar itu. Hal ini sesuai dengan langkah-langkah yang disarankan oleh Legutke dan Thomas pada bab II tentang langkah-langkah teknik celah informasi.

Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa

Berdasarkan jurnal yang diteliti semuanya menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara, semua penelitian menunjukkan peningkatan pada setiap aspek penilaian, tata bahasa, pengucapan, kefasihan, pemahaman dan kosakata, peningkatan terjadi pada siklus 2 dan 3, peningkatan ini sesuai dengan aspek penilaian pada bab 2, dan peningkatan berbicara juga terjadi pada penelitian Agus.

Hasil nilai berbicara siswa setelah pelaksanaan siklus I menunjukkan perkembangan yang baik. Nilai rata-rata siswa; Kefasihan berbicara meningkat dari 71 menjadi 78. Nilai siswa pada kosa kata juga meningkat dari 65 menjadi 72. Penyajian kata-kata baru melalui pemetaan pikiran memberikan kontribusi untuk hal ini. Rata-rata kemampuan berbicara siswa meningkat dari 61,30 menjadi 66,30.

Peningkatan Sikap Siswa

Berdasarkan jurnal yang telah diteliti siswa lebih aktif dalam kegiatan berbicara. Hal ini disebabkan peran alokasi yang memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk berbicara. Hal ini sesuai dengan bab 2 mengenai teori manfaat kesenjangan informasi dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa, hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari Fatrina yang menyatakan bahwa sikap siswa meningkat.

Respon Mahasiswa Terhadap Penggunaan Teknik Information Gap

Berdasarkan jurnal yang telah diteliti, siswa memberikan respon yang positif, seperti merasa terbantu, berani dan nyaman dalam berbicara bahasa Inggris dengan teknik information gap. Siswa menyukai teknik Information gap (berdasarkan jurnal Neri, Misianto, dan Vitia). Siswa yang merasa terbantu dengan teknik gap informasi (berdasarkan jurnal dari Laelasari, Defrioka, Setjun, dan Ningtyas). Siswa merasa berani dan nyaman dalam berbicara bahasa Inggris (berdasarkan jurnal dari Delima, Afrizal, dan Miting)

Hal ini sesuai dengan teori pada bab 2 tentang manfaat kesenjangan informasi dalam pengajaran berbicara, demikian pula menurut penelitian Pramesti yang menyatakan bahwa siswa cukup berani untuk berinteraksi dengan guru dan teman-temannya. Artinya, kepercayaan diri siswa pada kelas bahasa Inggris meningkat. Suasana kelas saat itu positif karena berusaha memberikan umpan balik yang positif untuk membantu siswa.

KESIMPULAN

Karena banyaknya jurnal yang kurang lengkap dalam melaporkan hasil penelitian, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana teknik information gap diterapkan, meningkatkan keterampilan berbicara siswa, meningkatkan sisi afektif siswa dan respon siswa terhadap penggunaan teknik gap

informasi. Pertama, bagaimana penerapan teknik gap informasi adalah sebagai berikut implementasi IGT membagi siswa menjadi dua kelompok yang sama. Peran A dan Peran B merupakan salah satu bagian dari Kegiatan Kesenjangan Informasi. Kegiatan ini memberi siswa alasan perlunya berbicara menggunakan bahasa Inggris. Menetapkan peran siswa juga memberi tahu siswa bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk terlibat aktif dalam kegiatan berbicara yang disiapkan. Kedua, peningkatan berbicara menunjukkan 85% hingga 100% berhasil. Ketiga, peningkatan sikap terhadap siswa IGT antusias dan bahagia. Keempat, siswa memberikan tanggapan yang positif, seperti, merasa terbantu, berani dan nyaman dalam berbicara.

Dengan banyaknya peneliti yang sukses dalam meningkatkan kemampuan berbicara menggunakan teknik gap informasi, peneliti menyimpulkan bahwa pengajaran berbicara melalui teknik gap information dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

REFERENSI

- Afrizal, M. (2018). Improving Students' Speaking Skills Through Information Gap Technique. *EEJ*, 6(3).
- Agus, P. (2014). Improving students speaking skill through information Gap technique. *ELTS*, 6(4).
- Andri, A. (2016). Improving students speaking skills through information gap technique of the learners in a large classroom: An investigation of tertiary level students, *Stamford Journal of English* 9(1).
- Argawati, N. O., & Lilis, S. (2015). *Teaching Speaking Through Information Gap Technique*. KnE Social volume v3i19.4882, 515-524
- Bob, M., Ann, S. M., & Steven, H. (2005). *Teaching Learning and The Curriculum in Secondary Schools: A Reader*. New York: Open University.
- Brown, H. (2000). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. San Francisco: Longman.
- Guralnik, David, N. (1995). *Language Teaching Methodology a Textbook for Teachers*. New York: Phonetix Ltd.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching*. Essex: Pearson Education Limited.
- Jack, C. (2008). *Teaching Listening and Speaking: from theory to practice*. New York: Cambridge University Press.
- Jim, S. (2005). *Learning Teaching: a Guidebook for English Teacher*. New York: Mcmilan.
- Laelasari, E. (2018). *Improving Students' Speaking Skills in Asking and Giving Information by Using Information Gap*. Tanjungpura University of Pontianak.
- Michael, L. (1991). *Process and Experience in the Language Classroom*. London: Longman.
- Miho, T. (2019, March 26) TOEFL iBT® Test Participates in Japan's University Entrance Examinations, taken from: https://www.ets.org/toefl/pdf/toefl_speaking_rubrics.
- Misianto. (2017). Improving Students' Speaking Skills and the Learning Process of English Speaking Through Information Gap. *EnJouMe*, 2(1).

- Nunan, D. (1992) *Designing Task for the Communication Classroom*. New York: Cambridge University Press.
- Patricia K. (2000). *A Communicate Grammar*. Boston: McGraw-Hill.